

GAMBARAN LAKU SPIRITUAL

KH. AHMAD BASYIR ABDULLAH SAJJAD

Muhammad Hadiyatullah

Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep

muhammadhadiyatullah07@gmail.com

Received:	Revised:	Approved:
2 Agustus 2023	10 Oktober 2023	7 Desember 2023

Abstract

The aspect of spirituality today is very crucial in supporting the orientation of human life in the future, which is basically being hit by an existential crisis. Thus, it is necessary to present a figure who can be a role model in dealing with this existential crisis problem, namely KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad. This aims to be a guideline for humans, therefore, they are not trapped in a materialistic and hedonistic life. This research is a qualitative research with a transpersonal psychology approach carried out by Abraham Maslow, with a biographical narrative research method. From the results of this study, it is evident that KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad is a perfect figure in implementing a figure who has a high level of spirituality as stated by Abraham Maslow.

Keywords: *Spiritual; KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad; Transpersonal*

Abstrak

Aspek spiritualitas sangatlah krusial dalam menunjang orientasi kehidupan manusia di masa depan nanti. terutama saat ini, yang notabenenya sedang dilanda krisis eksistensial. Maka perlu kiranya untuk dihadirkan seorang tokoh yang dapat menjadi tauladan dalam menangani masalah krisis eksistensial ini yaitu KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad. Hal ini bertujuan agar tokoh tersebut dapat menjadi pedoman bagi manusia agar tidak terjerembab dalam kehidupan yang meterialis dan hedonis. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan psikologi transpersonal yang diusung oleh Abraham Maslow, dengan metode penelitian naratif biografi. Dari hasil penelitian ini, terbukti bahwa KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad merupakan seorang tokoh yang sempurna dalam mengimplementasikan tokoh yang memiliki tingkat spiritualitas yang tinggi sebagaimana dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Kata Kunci: *Spiritual; KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad; Transpersonal*

Pendahuluan

Aspek spiritualitas sangatlah krusial dalam menunjang orientasi kehidupan manusia di masa depan nanti, karena dunia masa depan cenderung menuju kondisi dengan peran spiritual yang sangat esensi dan sentral (Afnan, 2017). bahkan dengan kemajuan teknologi dan informasi yang terus-menerus pesat dari berbagai belahan dunia pun tidak menjamin bahwa akan menghantarkan manusia pada semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup (Yusuf, 2016), konflik pun semakin merajalela, bahkan menjadikan manusia berketergantungan yang begitu akut pada hal-hal yang bersifat material, hingga para ilmuwan pun berupaya menanganinya, serta menyadari bahwa spritualitaslah yang dibutuhkan oleh individu dalam menjalani kehidupannya sehari-hari, Kecenderungan kehidupan kapitalisme sebagaimana di negara-negara maju sekarang bukan saja menjadikan gaya kehidupan manusia ke arah *materialistic-hedonistic* tetapi juga menimbulkan rasa terancam dan kekacauan dalam masyarakat (Muzakir: 70). Kehidupan manusia di penuh kezaliman, kesedihan dan keruntuhan akhlak, seolah-olah tiada lagi harapan dan cinta dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai upaya dan usaha yang telah dilakukan para ilmuwan dan professor dalam rangka meningkatkan aspek spiritual yang diharapkan, terutama dalam rangka menjadikannya sumber kekuatan internal dalam diri seseorang khususnya tentang filosofi dan makna hidup (Muzakir: 63). baik berupa edukasi, praktek serta penanganan mental melalui jalan psikologi dan lain-lain, namun yang tak kalah pentingnya sebenarnya adalah sosok figur yang dapat menjadi patokan oleh orang lain dan suri tauladan yang baik sehingga dapat menjadi setir kendali yang efektif dalam rangka memobilisasi masyarakat secara umum. ini biasanya identik dengan orang yang sangat tekun dalam menjalankan norma-norma agama, layaknya seperti tokoh agama, ataupun orang-orang yang memiliki kedekatan dengan Tuhan. Maka dalam islam pun terkenal dengan istilah suri tauladan yang baik, yang dengan ini orang-orang akan berpatokan dan bersama-sama memahami dengan baik esensi dari spiritulitas itu sendiri.

KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad merupakan salah seorang yang sangat kompeten dan tepat dalam spiritual ini, karena satu kiai ini terkenal kharismatik dan alim oleh kalangan masyarakat, hal tersebut disebabkan oleh penguasaan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki baik ilmu secara esoteris ataupun eksoteris, mengabdikan hidupnya menjadi pengasuh pesantren, sosok kharismatik, tawadlu' (Warits, 2017), dan meneduhkan tersebut juga aktif di Nahdlatul Ulama dan menjadi ulama yang

sangat disegani, atau bahkan karena ketekunannya dalam mengayomi dan mendidik para santri dan masyarakat sekitar, sehingga menjadi panutan khalayak masyarakat baik di tingkat regional ataupun nasional. Banyak sekali teladan dari perilaku, budi pekerti dan caranya menjalani kehidupan setiap hari yang patut ditiru dan dijaga oleh para santri secara khusus dan masyarakat secara umum. Mulai dari kedisiplinan dan ketekunannya dalam belajar ketika masih ada di Pondok Pesantren hingga cara meregulasi suatu lingkungan pesantren ataupun kemasyarakatan sekalipun. Sehingga kendatipun setelah wafat, KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad masih tetap menjadi rujukan khalayak umum dan banyak digali lebih lanjut tentang tatacara bagaimana Kiai dapat menjadi manusia yang memiliki insan kamil sehingga dapat bermanfaat untuk kalangan luas dan bahkan bangsa dan negara, seperti politik atau sebagainya.

Peran KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad baik sebagai santri, pengasuh ataupun tokoh masyarakat secara umum sangatlah penting dan patut untuk tetap dilestarikan sebagai suri tauladan yang baik oleh generasi selanjutnya, karena KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad merupakan tokoh dan ulama yang menjadi panutan serta sebagaimana dalam al-qur'an bahwa ulama merupakan pewaris para nabi, sehingga perlu diteladani dengan cara menelusuri jejak hidupnya dan bagaimana tatacara KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad sebagai salah satu ulama yang berpengaruh dan berperan besar di masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Terutama bagaimana Kiai dalam menjalani laku spiritual (*Riyadhah*). Maka penulis dalam hal ini akan mengulas secara komprehensif dan valid tentang bagaimana laku spiritual yang pernah dijalani oleh KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad dalam hidupnya. sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penulis mengangkat suatu pembahasan yang menarik tentang KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad dengan judul "Gambaran Laku Spiritual (Riyadah) KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad".

Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, merupakan hal yang sangat krusial adalah adanya sebuah pendekatan dan teori yang digunakan, agar pendekatan dan teori tersebut dapat mengarahkan dan mengantarkan peneliti dalam rangka menentukan kearah dan tujuan yang dimaksud dalam suatu penelitian, pendekatan itu merupakan sebuah disiplin ilmu yang digunakan dalam penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan spiritual, yaitu pendekatan yang orientasinya menyelidiki gaya spiritual seorang dan memahami, lalu menuliskannya kembali. Sedangkan spiritual sendiri merupakan suatu dimensi Tasawuf yaitu merupakan salah satu aspek (esoteris) Islam, sebagai perwujudan dari ihsan yang berarti kesadaran adanya komunikasi dan dialog langsung seorang hamba dengan Tuhan-Nya (Hasbi, 2020).

Dalam menyikapi pendekatan spiritual ini maka diperlukan teori yang tepat dan efektif dalam penelitian ini yaitu Psikologi Transpersonal yang dibawa oleh Abraham Maslow yaitu Psikologi Angkatan Keempat (Fourth Force), yaitu setelah Psikoanalisa (First Force), Psikologi Behavior (Second Force), dan Psikologi Humanistik (Third Force). Psikologi Transpersonal merupakan jembatan antara psikologi dan pengalaman keagamaan, bukan aspek-aspek sosial ataupun politik agama. Bidang tersebut mengintegrasikan teori-teori, konsep-konsep dan metode psikologis dengan bahan kajian dan praktek berbagai disiplin ilmu spiritual, seperti tingkat kesadaran, spiritualitas, transendensi dan ritual shamanik (Yulianti, 2019). Sehingga dapat disimpulkan bahwa psikolog transpersonal adalah sebuah kajian disiplin ilmu yang meneliti dan memupuk pengalaman spiritual ke dalam konteks psikologis.

Maka dari itu, penelitian ini akan membahas dengan teori ini dalam rangka tinjauan yang luas berkaitan tentang spiritual yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sehingga dapat mencakup pengalaman puncak, kesadaran spiritual, kesehatan optimal, kedaruratan spiritual, spektrum perkembangan, dan meditasi, transendensi yang diusung olehnya.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Jelahun, 2021). Hal ini disebabkan karena orientasi dari penelitian ini akan berkutat dengan data-data berupa informasi dan dokumentasi yang dapat dijadikan bahan bacaan yang bersifat naratif, bukan berupa angka-angka dan pretest sebagai dalam pendekatan kuantitatif.

Sedangkan penelitian ini berupa pendekatan kualitatif naratif biografi, dimana fokus peneliti berupa penjabaran secara komprehensif berkaitan tentang latar belakang dan jalan spiritual yang dilakukan oleh KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad. Sehingga dapat diketahui seluk-beluk kehidupan KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad, terutama tentang jalan spiritualnya. Menurut Clandinin dan Connelly (Jelahun: 02), penelitian naratif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seseorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam sebuah kronologi Naratif. Di akhir tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangannya tentang kehidupan partisipan dengan pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri. Inti dari metode penelitian ini adalah kemampuannya untuk memahami identitas dan pandangan dunia seseorang dengan mengacu pada cerita-cerita yang ia dengar maupun tuturkan setiap hari. Hal ini selaras dengan apa yang akan disajikan dalam penelitian ini karena biografi KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad akan dipaparkan secara runtut dan

berbentuk narasi sehingga dapat merepresentasikan tentang hal ihwal KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad dengan mengacu pada cerita-cerita yang didengar maupun dituturkan setiap hari.

Sedangkan naratif biografi merupakan metode yang tepat dalam penelitian ini, karena Kajian biografi tersebut adalah bentuk kajian naratif di mana peneliti menulis dan mencatat pengalaman kehidupan seseorang, yang dalam hal ini adalah objek kajian yaitu KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad.

Dalam sumber data, terbagi menjadi dua bagian penting, yang pertama sebagai pokok data yaitu data primer, sedangkan yang kedua merupakan data pendukung yaitu data sekunder. Strategi pengumpulan data diambil dalam bentuk wawancara dan dokumentasi:

- a. Wawancara ini akan dilakukan kepada pihak-pihak terkait dan terdekat objek kajian (KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad), pihak-pihak ini bisa dari kalangan kiai ataupun keluarganya, guru atau santri-santri senior dan teman-teman kerabatnya.
- b. Dokumentasi ini berupa naskah-naskah, arsip-arsip penting, karya-karya bahkan peninggalan yang bersifat material ataupun non-material perihal yang berkaitan dengan objek kajian.
- c. Kajian pustaka ini dilakukan sebagai literature tambahan yang akan menjadi tambahan dan referensi pembahasan, baik diambil dari skripsi, jurnal, dan lainnya.

Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, yaitu informan yang diwawancarai berupa orang yang kompetan dan dapat mewakili terhadap data yang dibutuhkan. Dan *random sampling*, yaitu informan dipilih satu, lalu dari satu orang tersebut akan bergilir sesuai dengan petunjuk dari orang pertama tadi. Teknik analisis data yang relevan dengan penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh dua tokoh terkenal yaitu Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Sedangkan untuk ukuran kejenuhan data dapat ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Proses ataupun langkah-langkah dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verification) (Abdussamad, 2021).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Definisi Psikologi Transpersonal

Istilah 'trans' dapat dikaitkan dengan hipnosis, meditasi, sihir, aliran, doa, serta keadaan atau perubahan. kondisi trans yang dikaitkan dengan kemasukan makhluk

gaib seperti roh atau setan disebut juga kerasukan atau kesurupan (Wikipedia, 2023). Sedangkan dalam riwayat yang lain kata “*trans*” yang bermakna melewati atau melampaui batas (*beyond*). sedangkan kata “*persona*” yang berarti topeng ataupun secara makna leksikalnya adalah bersifat pribadi atau perseorangan (KBBI, 2023).

Secara etimologi, transpersonal berarti melampaui gambaran manusia yang kelihatan, dengan kata lain transpersonal berarti melampaui macam-macam topeng yang digambarkan manusia (Yulianti, 2019). Atau juga dapat diartikan melampaui kepribadian manusia secara material, sehingga dapat tembus kepada hal yang bersifat transenden atau diluar rasionalitas. transpersonal membahas atau mengkaji pengalaman di luar atau batas diri, seperti halnya pengalaman-pengalaman spiritual dan sebagainya. Pada tahun 1992, dua orang pionir utama psikologi transpersonal yaitu Lajoie dan Saphiro (Yulianti, 2019), setelah melakukan penelaahan atas kurang lebih 40 definisi, meneliti, mengumpulkan, menyeleksi, merangkum serta merumuskan pengertian psikologi transpersonal yang lebih sesuai untuk kondisi saat ini: “Yaitu Psikologi Transpersonal berkaitan dengan studi tentang potensi tertinggi umat manusia, dan dengan pengenalan, pemahaman, dan realisasi keadaan kesadaran yang unitif, spiritual, dan transenden.”

2. Konsep Psikologi Transpersonal

Konsep Maslow ini, ada beberapa sub-bab yang akan dijabarkan secara gamblang, yaitu meliputi hierarki kebutuhan dan konsep-konsep dasar Psikologi Transpersonal.

a. Hierarki kebutuhan

Dalam rangka menggolongkan motif manusia dalam urusan kebutuhannya, maka Abraham Maslow mengemukakan pendapatnya bahwa manusia itu memiliki hierarki kebutuhan (Maulidi, 2018). Dari mulai yang terendah hingga yang tertinggi. Namun dalam proses kebutuhan tersebut menurutnya manusia tidak boleh melangkahi kebutuhan yang selanjutnya sebelum kebutuhan yang di bawahnya belum terpenuhi. Maka Abraham memetakan kebutuhan manusia menjadi lima macam yaitu: fisiologis, rasa aman, cinta dan kasih sayang, harga diri dan aktualisasi diri,

b. Konsep Dasar

Dalam psikologi transpersonal, pengalaman puncak dan transendensi diri menjadi topik pembahasan utama dan inti. Namun, Menurut John Davis Ph.D (Dosen Psikologi Transpersonal di Departemen Metropolitan State College Denver ada 6 konsep dasar psikologi Transpersonal (Yulianti, 2019), yaitu: Pengalaman Puncak (*Peak Experience*), Transendensi Diri (*Self-*

Transcendence), Kesehatan Mental (*Optimal Mental Health*), Kedaruratan spiritual (*Spiritual Emergency*), Spektrum Perkembangan (*Developmental Spectrum*), Meditasi (*Meditation*).

3. Latar Belakang Kehidupan KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad.

a. Kelahiran KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad

KH. Ahmad Basyir hidup di keluarga yang agamis dan taat ibadah, serta hidup di pesantren yang didirikan oleh K. Moh. Syarqawi. KH. Ahmad Basyir Lahir di Sumenep pada tanggal 10 Agustus 1930 atau tanggal hijriahnya 02 Safar 1349 (Albab, 2023). KH. Ahmad Basyir, merupakan putra dari KH. Abdullah Sajjad bin Syarqowi dengan Ny. Hj. Syafiyah. Lahir dan dibesarkan di Pondok Pesantren Annuqayah, Guluk-Guluk, Sumenep, Madura. KH. Ahmad Basyir hidup bersama enam saudara kandung dari ibunya yang bernama Shofiyah (tiga laki-laki dan tiga perempuan, yaitu: Maimunah, Mu'adzah, Kiai Basyir, Moh. Ishomuddin, Abd. Hafidz, Arifah), dan empat saudara se-ayah dari ibu tirinya yang bernama Aminah (dua laki-laki dan dua perempuan, yaitu: Abdullah Mujahid, Maftuhah, Abd. Basith, Zainab Khabirah). Dari segi garis keturunan, KH. Abdullah Sajjad adalah putra dari K. Syarqowi, yaitu keturunan dari Kudus. Sedangkan dari garis keturunan ibunya yaitu Ny. Hj. Syafiyah adalah putri dari K. Munawwar, yaitu keturunan dari K. Ruham Bheng Koneng Pamekasan (Fadhal, 2023).

b. Perjuangan KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad

Kiai Basyir lahir dari seorang pejuang kemerdekaan, dan sempat terlibat dan menyaksikan bagaimana orang tuanya dulu menjadi seorang pejuang. Semisal ketika Dai Nippon mendarat di pulau Madura, keadaan rakyat menderita, sedangkan para penjajah merampas hasil jerih payah rakyat dengan semena-mena. Setelah tentara Jepang, kemudian pasukan Belanda datang lagi untuk yang kedua kalinya dengan membonceng tentara Sekutu, dengan tujuan akan menjajah lagi. Maka para Pengasuh Pondok Pesantren Annuqayah tidak tinggal diam dan berupaya untuk melawan aksi penjajah tersebut demi tetap tegaknya kedaulatan negara ini. Seperti halnya, K. Chasim Ilyas bergabung dengan barisan Sabilillah di Pamekasan, KH. Abdullah Sajjad mengkoordinir kelompok pejuang yang berada di Guluk-Guluk dan sekitarnya dengan membentuk barisan Sabilillah. sedangkan pondok pesantren berubah fungsi menjadi markas tentara untuk tempat menyusun strategi perang (Tadjhul, 2023).

KH. Abdullah Sajjad ikut andil dalam rangka membantu meringankan beban yang diderita masyarakat sekitarnya. Kiai Sajjad (panggilan akrab dari K. KH. Abdullah Sajjad) tidak bisa berdiam diri melihat rakyat yang sedang

berada dalam keadaan sengsara. Karena tuntutan situasi itulah, maka Kiai Sajjad memfokuskan kegiatannya pada perjuangan melawan tentara Belanda dengan cara bergerilya.

c. Pendidikan KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad

KH. Abdullah Sajjad adalah guru pertama Kiai Basyir, Kiai Ilyas juga pernah menjadi gurunya, setelah itu, pergi ke Sidogiri (Taufiq, 2023). Termasuk do'anya Kiai Basyir sebagian sanadnya dari Krekke' Pamekasan. Guru-guru Kiai Basyir: dalam *hizb* sakronnya Kiai Basyir adalah tawassulan yang salah satu kiainya adalah Kiai Abdul Hamid Krepek Jawa dan K. Abdul Adzim (Muttaqien, 2023). Pada umur empat belas tahun, dia baru ingin belajar kitab al-Ajurūmiyyah kepada kakak sepupu dari ayahnya, K. Mohammad Ashim Ilyas. Pada tahun 1949 Mohammad Ashim mendorongnya untuk belajar dan mondok di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Sebelum berangkat ke Sidogiri, Kiai Basyir berpesan kepada ibu tirinya agar selama dia mondok tidak dikunjungi dan dikirim uang belanja harian. Karena itu ketika adik perempuannya menikah, dia tidak diberi kabar oleh keluarganya.

Pondok Pesantren Sidogiri adalah satu-satunya pesantren tempat KH. Ahmad Basyir muda bermukim menuntut ilmu. Dia pernah mengaji pada KH. Syamsuri, di Tebuireng selaku menantu KH. Hasyim Asy'ari, tetapi hanya dalam rangka khataman. Kiai Basyir belajar di Sidogiri bersama temannya, diantaranya adalah kh. Moh. Habibullah Ra'is pengasuh PP. Al-Is'af Klabaan, ponakannya K. Abdul Basith Bahar Sawajarin (Fadhal, 2023).

Sejak tahun 1953 M, Kiai Basyir meneruskan perjuangan ayahandanya mengurus Pondok Pesantren Annuqayah Latee yang beberapa tahun setelah wafatnya KH. Abdullah Sajjad tidak ada perkembangan sama sekali, tidak banyak santri yang mondok, hanya saja dari orang yang ngaji dan perkumpulan yang banyak bahkan sampai akan bubar. Dalam masa kekosongan, Pondok Pesantren Annuqayah Latee diurus oleh Moh. Mahfoudz Husaini, menantu KH. Abdullah Sajjad, dan Moh. Anwar, santri kesayangan KH. Abdullah Sajjad. Penekanan Kiai Basyir dalam meneruskan perjuangan KH. Abdullah Sajjad di pesantren adalah terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, pengajaran dan pendidikan akhlak yang luhur, pemahaman dan pengamalan kitab-kitab kuning, utamanya dalam pemahaman fikih. Para santrinya ditekankan untuk menguasai tiga hal tersebut, yaitu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, memiliki akhlak yang luhur, dan memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami kitab kuning pada tahun 1953 sampai tahun 2017 Kiai Basyir menjadi pengasuh PP. Annuqayah daerah Latee.

Sebab, pada tanggal 15 Juli 2017 KH. Kiai Basyir bin KH. Abdullah Sajjad wafat dan dikebumikan di komplek Pondok Pesantren Annuqayah (Mahmudi, 2021).

Sejak tahun 1953 M., Kiai Basyir meneruskan perjuangan ayahandanya mengurus Pondok Pesantren Annuqayah Latee yang beberapa tahun setelah wafatnya KH. Abdullah Sajjad tidak ada perkembangan sama sekali, bahkan sudah hampir bubar. Dalam masa kevakuman, Pondok Pesantren Annuqayah Latee diurus oleh Moh. Mahfoudz Husaini, menantu KH. Abdullah Sajjad, dan Moh. Anwar, santri kesayangan KH. Abdullah Sajjad. Penekanan Kiai Basyir dalam meneruskan perjuangan KH. Abdullah Sajjad di pesantren adalah terhadap bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, pengajaran dan pendidikan akhlak yang luhur, pemahaman dan pengamalan kitab-kitab kuning, utamanya dalam pemahaman fikih. Para santrinya ditekankan untuk menguasai tiga hal tersebut, yaitu bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar, memiliki akhlak yang luhur, dan memiliki kemampuan untuk membaca dan memahami kitab kuning. Bahkan, hal ini menjadi kualifikasi dan ciri khas tersendiri bagi para santrinya dibandingkan santri-santri yang lain yang berada di pesantren daerah di lingkungan Pesantren Annuqayah, utamanya dalam kemampuan membaca kitab kuning.

Kiai Basyir mengajarkan beberapa kitab kuning dari beberapa bidang ilmu, dalam bidang tafsir dia mengajarkan *Tafsīr al-Jalālain*, dalam bidang akhlak/tasawuf mengajarkan karya-karya al-Gazālī seperti *Iḥyā' 'Ulūm ad-Dīn*, *Minhāj al-Ābidīn*, *Bidāyat al-Hidāyah*, dalam bidang fikih mengajarkan kitab-kitab bermazhab asy-Syāfi'ī seperti *Fath al-Mu'in*, *Kāsyifat as-Sajā*, *Minhāj al-Qawīm*, *Matn az-Zubad*, dan lainnya (Mahmudi, 2021).

d. Keteladanan

- Istiqomah Mengabdi

Sebagai santri Annuqayah, mungkin sebagian mengaji kitab ke Kiai Basyir baik pagi atau sore, terlihat begitu telatennya Kiai Basyir dan tak pernah mengenal lelah untuk selalu berbagi ilmu yang dimiliki. Sebab hidupnya memang didedikasikan agar bermanfaat untuk orang lain.

- Istiqomah Berjamaah

Istiqomah shalat berjamaah, semua santri yang pernah berjamaah kepada Kiai Basyir pasti mengakui hal itu. Praktik-praktik sederhana seperti berjamaah inilah salah satu bentuk teladan spiritual yang luar biasa yang mungkin juga turut mendukung konsistensi Kiai Basyir, misalnya, dalam keistikamahan memimpin shalat berjamaah lima waktu di pondok bersama santri-santri (Musthafa, 2023).

- Istiqomah Mengajar

Istiqomah mengajar, hingga Kiai Basyir mengenyampingkan acara-acara lain demi Istiqomah dalam mengajar. Kiai adalah pembaca dan pembimbing yang sangat luar biasa. Santri yang akan membaca Al-Qur'an pasti akan mempersiapkannya dengan matang. Sedangkan orang-orangnya pasti adalah orang yang sudah mapan membaca Al-Qur'an. Namun yang unik, adalah tatkala membimbing santri membaca Al-Qur'an, tetap saja akan melakukan hal lainnya (Arief, 2023). Sedangkan waktu untuk mengaji, pada saat masih dhalem kiai berada di sebelah utara mushalla, Kiai Basyir membimbing santri yang ingin mengaji kepadanya sudah dimulai dari jam tiga malam (Syamsuddin, 2023).

- *Istiqomah Mengaji*

Kiai tidak mau lepas dari Al-Qur'an, hingga jam dua malam pun dengan kondisi gelap sekalipun, kiai tetap membaca Al-Qur'an. Saking seringnya membaca Al-Qur'an. Dan selalu memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an.

- *Istiqomah Mencuci*

Keistiqomahan Kiai Basyir bukan hanya terdapat pada hal yang bersifat ibadah, namun yang bersifat non-ibadah. Seperti: mengecek keadaan dapur bahkan ke dapur-dapur saudaranya, mencuci baju dan pakaiannya sendiri bahkan sampai tujuh bulan sebelum Kiai Basyir wafat sekalipun (Yaqin, 2023). Di lingkungan Pesantren Annuqayah, misalnya, saya mendengar bahwa almarhum Kiai Basyir, seperti juga almarhum Kiai Abdul Warits Ilyas, secara istikamah mencuci sendiri semua pakaiannya hingga 3 bulan sebelum wafatnya—kecuali di saat-saat akhir keduanya sakit keras sehingga harus istirahat dan mengurangi aktivitas fisik.

- *Tekun*

Salah satu bentuk ketekunan dan keistikamahannya di dalam belajar, Kiai Basyir tidak membiarkan ada waktu yang berlalu secara sia-sia. Dia bahkan belajar ketika sedang menanak dan makan nasi. Ketika makan nasi, tangan kanannya digunakan untuk menyuapkan makanan ke mulutnya, dan tangan kirinya digunakan untuk memegang buku dan dibaca. Karena ketekunannya itu, matanya sampai mengeluarkan darah akibat kurang istirahat.

- *Sangat Mengutamakan Agama*

Suatu saat, dikala Setelah shalat duhur berjama'ah, Kiai Basyir melihat ma'mum masbuq yang belum benar tatacara shalatnya, lantas berkata: "santri pesantren tua dan besar namun santrinya tidak tahu tatacara shalat", maka setelah itu, kiai langsung mengadakan pengajian kitab tentang fiqih (Itqon, 2023). Kiai Basyir adalah seorang yang fokus terhadap pendidikan agama,

sehingga kiai ingin agar santrinya yang suka belajar ilmu agama dan tidak ingin memilik santri yang celaka. Biarkan saja meskipun santri tidak sekolah formal (Nobail, 2023). Maka dari itu, salah satu latar belakang Kiai Basyir merintis madrasah diniyah adalah dari keresahan Kiai Basyir melihat banyaknya santri tatkala itu masih belum mengetahui tatacara membaca kitab. Hingga Kiai Basyir pernah berkata yang penting adalah diniyah, sebab dikhawatirkan santri ketika pulang ke rumah tidak tahu membaca kitab (Hasib, 2023).

- Kebersihan

Kebersihan, maka jika seandainya santri tidak bersih-bersih seperti menyapu, sedangkan halaman terlihat kotor, maka tanpa basa-basi Kiai Basyir akan melakukannya sendiri. Begitu juga dalam hal penampilan, Kiai Basyir sangat rapi dalam berpakaian. Jika tidak memakai ikat pinggang dalam bersarung maka akan dicap kurang sopan, hingga Kiai Basyir berkata bahwa santri Latee yang shalat tidak boleh menggunakan pakaian lengan pendek (Fadhal, 2023).

- Pekerja Keras

Kiai adalah tokoh yang tak suka diam, tipe pekerja keras. Hampir setiap saat akan bekerja apapun, seperti memperbaiki mesin, kebun dan lainnya. Jika adalah masalah dengan jenset maka Kiai Basyir langsung memperbaikinya sendiri hingga belepotan oli. Jika kiai sedang bekerja semisal menyapu, maka jika ada santri yang menawarkan diri untuk membantu, maka Kiai Basyir akan memperbolehkannya, sedangkan kiai lantas mencari pekerjaan lain semisal menyiram bunga. Dan seandainya ada santri lagi yang menawarkan diri, maka Kiai Basyir akan mencari pekerjaan lainnya lagi, dan begitulah seterusnya (Arief, 2023). Bahkan ketika terjadi peristiwa G 30 SPKI, kiai juga berjaga-jaga untuk keamanan, seperti membuat sendiri tongkat yang berpaku, pakaian selana dan kaosnya dicelup menjadi warna hijau semua (Hasan, 2023).

- Pola Hidup Sistematis

Pola hidup Kiai Basyir sistematis. Jangankan keistiqamahan Kiai Basyir dalam hal sunnah, seperti membaca yasin setiap magrib dan shalat tahajjud, bahkan ketika dhuhur saat akan berwudhu' untuk shalat, Kiai Basyir menyempatkan diri untuk merendam satu atau dua baju, maka asharnya Kiai Basyir sudah mencucinya lalu menjemurnya. Serta biasanya pada jam tujuh pagi kiai mulai mencuci sarung lalu menjemurnya. Maka, karena dicuci dan dijemur satu per-satu tidak adalah istilah menumpuk. Maka dari hal itu, hal-hal yang bersifat remeh-temeh seperti mencuci baju sendiri juga istiqamah. hal-hal yang tidak ada dalil syar'inya saja istiqamah apalagi yang memiliki dalili syar'i seperti wajib dan sunnah (Yaqin, 2023).

- Kesehatan yang Prima

Dalam hal kesehatan, termasuk dari alasan kenapa Kiai Basyir memiliki umur panjang secara medis, adalah karena Kiai Basyir juga istiqamah dalam berobat dan menjaga pola makan dan juga punya kemauan besar dan optimis untuk sembuh. Hal ini terjadi sampai Kiai Basyir pada akhir menjelang wafat. Namun untuk yang terakhir kalinya sakit, Kiai Basyir sudah nampak tidak lagi bersemangat seperti biasanya.

- Pola Mendidik secara Totalitas

Pola mendidik Kiai Basyir bukan dengan fisik namun dengan bahasa tubuhnya, jarang dengan melalui perkataan. Semisal ketika Kiai Basyir marah, maka putra-putranya menyadari dari sikap Kiai Basyir bahwa pasti ada yang salah. Bahkan pengakuan istrinya sendiri yaitu nyai umamah berkata bahwa Kiai Basyir sudah berpuluh-puluh tahun, jangan marah, menegurnya pun belum pernah sama sekali.

Kiai Basyir berjiwa kependidikan yang baik, hal ini terbukti pada saat menegur santri yang melakukan kesalahan dalam membaca, maka Kiai Basyir tidak langsung mengoreksi yang salah, namun dengan menegur dan memerintah santri tersebut untuk mengulangnya kembali (Afif, 2023). meskipun keras, Kiai Basyir sangat humanis dan kebabakan, maka jika santri nakal yang sudah keterlaluan. Maka santri akan langsung dihadapkan kepada Kiai Basyir. Lantas kiai akan memukulnya. Namun setelah itu, santri tersebut akan dipanggil ke mushalla dan akan disuguhi makanan hingga kenyang (Arief, 2023).

- Mengedepankan Urusan Umum dari Pribadi

Secara dhahir Kiai Basyir tidak pernah memikirkan dirinya sendiri, bahkan tidak memikirkan keluarganya secara materi. Setelah Kiai Basyir membangun rumahnya sendiri, maka langsung saja membangun asrama pondok dan memikirkan santri yang beribu-ribu, bukan membangun rumah-rumah anak-anaknya. Bukannya seperti khalayak umum yang lebih dulu mengedepankan kepentingan-kepentingan pribadi dan keluarga. Bahkan Kiai Basyir kerja keras dan tekun walaupun sudah ditinggal ayahanda pada umur 17 tahun dan juga ibunya, berusaha hidup, mondok, menikah dan bekerja sendiri, namun Kiai Basyir tetap bisa hidup dan bahkan menghidupi orang lain, yaitu para santri (Taufiq, 2023).

Kiai Basyir juga pasti akan mendahulukan kepentingan umat. Seperti pengajian tafsir ketika malam jum'at untuk masyarakat, ketika pagi untuk santri dan setelah siang di hari jum'at adalah fiqih untuk masyarakat lagi. Dan begitu seterusnya (Hasib, 2023).

- Selalu Ada di Depan

Kiai Basyir selalu menjadi panglima, yaitu orang yang selalu ada di garda terdepan dalam berbagai urusan agama. Seperti dalam rangka mengadakan suatu hal, maka dengan tegas Kiai Basyir akan menjadi penanggung jawabnya. Perilaku ini mirip dengan ayahandanya yaitu KH. Abdullah Sajjad, yang tidak pernah kentar sedikitpun terhadap penjajahan belanda tatkala itu. Kiai Basyir mengayomi terhadap semua saudara-saudaranya di annuqayah. Dimana ada hajatan, kifayah, walimah dan lainnya pasti Kiai Basyir akan selalu ada di garda terdepan (Fadhal, 2023).

- **Wibawa**

Kewibawaan kiai sangat tinggi. Bahkan hal ini diakui oleh seorang pendekar kelas tinggi bahwa Kiai Basyir memiliki wibawa yang sangat tinggi, saat pendekat tersebut mencoba sowan ke Kiai Basyir (Fadhal, 2023).

Dulu pernah kiai basith akan dicalonkan bupati oleh sekelompok orang, namun kiai basith enggan untuk menerimanya, sehingga orang-orang tersebut mencari cara untuk bagaimana kiai basith bisa mencalonkan diri. Akhirnya pergilah ke Kiai Basyir memohon agar kiai basith bisa mencalonkan diri sebagai bupati, karena mereka tahu jika yang memerintah itu adalah Kiai Basyir langsung kepada kiai basith, pasti akan manut. Namun Kiai Basyir ternyata juga menolaknya bahkan jika memaksa akan dijadikan bupati, maka kantor bupati pun harus dipindah ke Guluk-Guluk juga. Walhasil, akhirnya kiai basith gagal untuk dicalonkan bupati (Syamsuddin, 2023).

- **Tawakkal**

Tawakkal tinggi, hal ini dapat dibuktikan ketika Kiai Basyir berkendara mobil dengan supirnya. Maka Kiai Basyir memerintah untuk cepat, tanpa harus menghiraukan keselamatan dan bahayanya (Baihaqi, 2023).

- **Wara'**

Wara', tergambar pada saat di pondok, jika ada sisa bara api yang masih menyala dari tungku perapian, maka Kiai Basyir akan mencari pemilik bara tersebut, dan meminta izin untuk menggunakannya. Tergambar juga pada saat mengajar atiqiya', seakan kiai sudah sangat atiqiya' (Afif, 2023).

- **Tawadlu'**

Kiai Basyir sangat sopan santun (tawadlu'), hal ini dapat terbukti tatkala Kiai Basyir pulang dari undangan acara, sedangkan K. Panji mencoba untuk membawakan bherkat (oleh-oleh hasil dari acara), namun Kiai Basyir menolak hal itu. Kiai lebih suka untuk membawanya sendiri. Lalu di umurnya yang sudah tua, Kiai Basyir masih tetap biasa menghidupkan kran air sendiri untuk santri tanpa minta tolong bantuan kepada orang lain. "*nkok terro olleah genjeren keyan*". Perkataannya ketika K. Panji mencoba untuk bertanya, dan sebagainya

- *Sedikit Perkataan*

Kiai Basyir sangat berpegang teguh terhadap nilai-nilai kesantrian. Sangat berpegang teguh terhadap nilai-nilai santri yang diperoleh dulu ketika di sidogiri betul-betul diamalkan. Diantaranya: sedikit perkataannya (*qillatul kalam*) yaitu berkata ketika dibutuhkan, ketika penting saja, menjaga hubungan dan kerukunan baik dengan antar keluarga. Saat mengaji kitab nasaihl ibad, kiai pernah ditanya kenapa saat menemui tamu, kiai tidak banyak bicara. Lantas Kiai Basyir menjawab: "buat apa saya berbicara, jika tidak ada pertanyaan, jika salah?", sedangkan pembahasan ketika itu sampai pada kalimat "الصمت حكمة", karena diam termasuk merehatkan malaikat, dan hal ini juga selaras dengan hadist "من حسن إسلام المرء تركه ما لا يعنيه" (Afif, 2023).

- *Jujur*

Kiai Basyir pernah berdagang tembakau bahkan menjualnya sendiri ke gudang tembakau. Namun anehnya, meskipun Kiai Basyir sewaktu-waktu ingin berhenti bekerja tembakau, dan rencana hanya akan menyeter kepemilikan tembakau dari Kiai Basyir, usahanya tidak berkurang sedikitpun. Karena Kiai Basyir dari awal dikenal jujur tidak pernah berbohong. Maka dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu, bekerja dan tidak berkerjanya Kiai Basyir sama saja akan mendapat rezeki yang melimpah (Syamsuddin, 2023).

- *Dermawan*

Kiai Basyir dermawan, sebagaimana ayahandanya k. KH. Abdullah Sajjad (Muqsith, 2023) meskipun Keras tapi dermawan. Buktinya santri yang kecil-kecil setiap setelah shalat jum'at akan diundang ke dhalem untuk disuguhi makanan. Kiai Basyir juga Suka bersedakah dengan sembunyi-sembunyi, hal ini dilakukan melalui abdi dhalemnya untuk diperintah memberikan uang-uang sedekah tersebut kepada masjid ini dan itu tanpa harus menyebutkan bahwa sedekah tersebut dari kiai Kiai Basyir. Begitu juga sangat perhatian kepada abdi dhalem, maka akan ditanyakan apakah sudah makan, punya uang jajan dan sebagainya (Fadhal, 2023).

- *Wirid*

Banyak ijazah yang diberikan kepada kiai Syafi'ie oleh Kiai Basyir, seperti *hizb nasor*, *hizb ali*. *Hizb-hizb* itu memang spiritual tinggi, karena banyak bacaan-bacaannya, dzikir-dzikirnya, wirid-wiridnya, ijazah-ijazahnya, makanya sangat berwibawa, karena memaan istiqamah ibadahnya. Dawuhnya K. Wadud Munir, Kiai Basyir berzikir *lailahaillah* tak pernah kurang dari seribu, bahkan berusaha lebih banyak lagi (Anshori, 2023).

Diceritakan dari Ustadz Abdurrozaq, bahwa "Beliau memiliki Thoriqoh sendiri dalam auradnya. Beliau istiqomahkan membaca lafadz *Jalalah* 1000 kali setelah Tahajud". Hal ini disampaikan sendiri oleh almarhum, ketika Ustadz

Abdurrazaq menanyakan thoriqoh yang almarhum ikuti (Muhsin, 2023). Untuk wiridan, Kiai Basyir sering wirid sebagaimana wiridannya kiai Latee yaitu KH. Abdullah Sajjad (Muqsith, 2023).

- *Ahli Bangunan dan Mesin*

Dalam hal bangunan, Kiai Basyir akan membangun dengan kualitas terbaik, kokoh dan rapi. Maka jika ada kesalahan dalam pembangunan. Maka kiai tak segan untuk menyuruh untuk membongkarnya kembali. Namun Kiai Basyir bukan hanya sekedar memerintah saja, namun juga langsung mendatangkan kayu dan perkakas lainnya (Muqiet, 2023). Kiai Basyir terkadang mendesain sendiri dalam hal pembangunan. Maka jika tidak sesuai, harus dibongkar kembali, prinsipnya adalah agar tidak memperbaikinya lagi (Fadhal, 2023). Pada suatu ketika, dulu pernah menyuruh kuli bangunan dari kopedi, namun saat mengeramik, kiai mengatakan bahwa keramiknya tidak lurus. Jika tidak cocok maka langsung diberhentikan (Muhammadin, 2023). Dan Kiai Basyir juga suka dengan hal-hal yang berkaitan dengan mesin (Itqon, 2023).

- *Memiliki Jiwa Kekeluargaan*

Kiai adalah tipe kepala rumah tangga yang sayang kepada putra-putrinya. Semisal kiai semasa sehatnya sudah biasa untuk belanja keperluan dapur sendiri ke sumenep. Bahkan suatu saat, ketika K. Ainul Yaqin pernah mengalami kecelakaan hingga gagar otak, ketika dalam perjalanan untuk pergi ke dokter pamekasan. Dalam keadaan yang masih lemah, Kiai Basyir pernah mengatakan: "Nong! Jika kamu sehat nanti, saya akan berikan helm yang paling bagus", dengan berguyon Kiai Basyir lanjut mengatakan: "semoga tidak dibawa jatuh lagi!". Ini merupakan ungkapan bagaimana kiai sangat mengasihi kepada putra-putrinya (Arief, 2023).

- *Tegas dalam Peraturan*

Kiai Basyir sangat ketat dalam menegakkan peraturan pesantren. Hingga pengurus dan abdi dhalem ketika sewaktu-waktu melanggar, maka hukuman tetap berlaku. Hal ini terbukti ketika ada beberapa santri, bahkan pengurus dan abdi dhalem melakukan pelanggaran berupa menonton bola, maka hukuman berlaku kepada semuanya (Afif, 2023).

- *Peduli dan Telaten*

Kiai Basyir adalah sosok yang peduli kepada keluarga dan santri. Bahkan kepedulian pada santrinya dibuktikan pada saat bulan ramadhan, selain dijamu oleh kiai ke rumahnya langsung, Kiai Basyir juga yang membangunkan sendiri santri-santri ke kamar-kamar pondok, sekaligus mencari dan mengoreksi sendiri santri-santri yang akan berbuka puasa. K. tsabit khazin sawajarin pernah bercerita bahwa dulu ketika annuqayah masih

sulit ekonomi, Kiai Basyir yang melihat dan memeriksa sendiri jhurungan (tempat penumpukan jagung) di dapur di setiap daerah.

e. Laku Spiritual

- Melakukan Berbagai Hal dalam Satu Waktu

Diantara karomah Kiai Basyir adalah melakukan berbagai hal dalam satu waktu, yaitu memperbaiki mobil sambil membaca yasin sekaligus menegur santri ketika membaca al-qur-an. Ataupun terjadi ketika Kiai Basyir mengajar, namun sekaligus sedang mengecat, ataupun ketika meneteni santri mengaji, sambil lalu membaca yasin dan juga melakukan hal yang lainnya, bahkan akan ditegur sekalipun kiai berada di garasi mobil yang jaraknya begitu jauh dari tempat mengajinya santri. Namun kesan dari santri yang mengaji pada Kiai Basyir, setelah ditegur akan mengerti dengan sendirinya.

- Pengepungan

Pada waktu kediaman K. Hasib akan dikepung oleh para bajingan dan preman dalam rangka perebutan tanah pardikan. Sedangkan K. Hasib sedang berada di PP. Annuqayah Latee untuk menghadiri haflatul imtihan. Lantas mendengar hal itu, K. Hasib langsung sowan ke kiai Basyir, dan Kiai Basyir lantas mengatakan: "kan sudah saya berikan amalannya dulu, sekarang kamu pulang!", maka K. Hasib langsung pulang kerumahnya saat itu juga, bertepatan pada jam dua belas malam. Sedangkan kabar bahwa kediamannya sedang dikepung oleh bajingan dan preman ternyata benar. Namun tak disangka ternyata tidak ada satupun bajingan ataupun preman yang berani untuk memberhentikannya tatkala itu, akhirnya K. Hasib pulang sampai ke kediamannya dengan selamat (Hasib, 2023).

- Mengangkat Diesel

Di pondok ketika listrik masih menggunakan diesel, Sewaktu ketika mesin jenset mengalami konslet hingga kebakaran. namun seketika dengan beraninya Kiai Basyir pada saat terbakar tiba-tiba memegangnya dan melemparnya, maka jenset yang besar tersebut tercabut dan terlempar, padahal mesin tersebut sudah dibeton (Arief, 2023).

- Datang ke Mimpi

Banyak pengakuan dari santri-santri dan para alumni yang pernah didatangi Kiai Basyir, seperti ketika tidak shalat subuh, istiqamah shalat tahajjud ataupun diperintah untuk mengajar tiba-tiba dalam mimpi seketika diajari dan dibimbing oleh Kiai Basyir hingga bisa.

Pernah suatu ketika ada Santri Alumni Latee yang kuliah di suatu tempat. Ketika ia dirundung banyak masalah, ia langsung bermimpi Kiai

Basyir. Hal itu terjadi berulang-ulang. Anehnya ketika santri itu telah bermimpi Kiai Basyir, masalahnya perlahan-lahan dapat diselesaikan. Hal itu menjadi bukti bahwa ada ikatan batin yang luar biasa antara Kiai Basyir dengan para santrinya. Pernah juga suatu ketika ada santri yang bolos tidak masuk, dan pergi tanpa pamit. Ternyata ia dirampok di tengah jalan dan ditusuk punggungnya. Seketika itu Kiai Basyir dapat merasakan dan mengetahui kejadian tersebut. Inilah yang disebut dengan ikatan batin yang tajam antara kiai dengan santrinya (Muhsin, 2023)

- *Kabar Masa Depan*

Kiai Basyir sering mengabarkan tentang suatu hal yang serasa tidak penting atau tidak ada hubungannya kepada Kiai Ahmad sebagai ponakannya sendiri, namun ternyata kabar itu di kemudian hari terjadi atau dibutuhkan oleh Kiai Ahmad, seperti:

1. kabar bahwa pendaftaran haji akan ditutup empat hari lagi, sedangkan Kiai Ahmad tat kala itu sedang menghadiri acara undangan dan tidak ada niatan untuk pergi rhaji, ternyata tak disangka setelah kabar dari Kiai Basyir tersebut, Kiai Ahmad kemudian dapat pergi haji dengan mudah.
2. petunjuk dari Kiai Basyir tentang dokter penyakit paru-paru yang dipaparkan lengkap dengan alamat dan jalannya, dan ternyata petunjuk tersebut dibutuhkan oleh Kiai Ahmad.
3. Kiai Basyir pernah bersama Kiai Ahmad Sa'duddin shalat berjamaah tarawih, dan ternyata pemuda yang menjadi nida' atau pemandu shalat tarawih selalu salah dalam membaca nida', sehingga orang-orang merasa tidak nyaman dan selalu menyalahkan orang yang menjadi nida' tersebut, tetapi di hati Kiai Ahmad tetap besikukuh untuk tetap husnuddzan kepada orang tersebut, dengan mengatakan bahwa kalau masih muda salah itu biasa, hitung-hitung sambil belajar. namun ternyata Kiai Basyir mengatakan kepada Kiai Ahmad bahwa pemuda tersebut akan menjadi kiai. Hal itu dirahasiakan oleh Kiai Ahmad dan tidak menyebarkan perkataan Kiai Basyir kepada teman-temannya, karena dianggap masih belum pasti. Namun ternyata pemuda tersebut selang beberapa lama akhirnya menjadi kiai sebagaimana dikatakan oleh Kiai Basyir. bahkan hingga kini pun Kiai Ahmad belum memberitahukan hal tersebut kepada pemuda yang menjadi kiai tersebut sebagaimana dituturkan oleh Kiai Basyir (Sa'dudin, 2023).

- *Berada Dimana-Mana*

Pada malam hari, Kiai Basyir biasa untuk berjalan-jalan sambil wiridan, baik untuk pergi ke makam k. syarqawi ataupun k. KH. Abdullah Sajjad. tetapi ketika K. Izzul melihat Kiai Basyir datang dari utara, namun setelah K. Izzul mengambil wudlu' dengan tempo singkat, ternyata Kiai Basyir tiba-tiba berada

di sebelah selatan, padahal jaraknya sangatlah jauh, seakan-akan kiai berada pada dua tempat dalam satu waktu. Hal tersebut juga pernah dirasakan K. Sirri suatu ketika ingin mengajar ke diniyah putri dari arah timur, sedangkan di barat terlihat Kiai Basyir sedang berjalan. Namun ternyata Kiai Basyir sudah berada di timurnya K. Sirri. Hingga kiai sirri merasa bingung lewat jalan manakah Kiai Basyir tadi (Sirri, 2023).

- Mukasyafah

Kiai Basyir mukasyafah, hal ini terbukti ketika ada santri yang ingin mengaji terlebih dahulu dari santri-santri lainnya namun dia tidak berjamaah tepat di shaf belakang imam, maka bisa dipastikan bahwa saat santri tersebut ngaji ke kiai, akan banyak salah membacanya, bahkan walaupun diulang-ulang. Diwaktu lain, Kiai Basyir memberikan doa istikharah kepada K. Izzul dan memberikan nama seorang wanita. Dan disaat K. Izzul bermimpi ternyata yang datang ke mimpinya K. Izzul adalah Kiai Basyir sendiri dengan jubah dan rambutnya yang putih, dan sempat bersalaman dengan Kiai Basyir. Maka K. Izzul bergumam dalam hati: "jika kiai belum bertanya terlebih dahulu maka saya tidak akan mengungkapkannya, jika bertanya maka saya akan menjawabnya". Maka tak selang beberapa lama, Kiai Basyir setelah pengajian kitab langsung melihat K. Izzul dan bertanya: "sudah datang ya?", maka K. Izzul menjadi: "enggi".

Hal Ini juga terbukti tatkala K. Hasib berkeinginan untuk membeli sarung BHS dengan motif merah hati dalam rangka acara lamaran tanpa siapapun yang mengetahuinya. Maka keesokan harinya setelah mengajar seperti biasanya K. Hasib tiba-tiba dipanggil oleh Kiai Basyir dan ternyata Kiai Basyir memberikan bingkisan sarung kepada K. Hasib. dan setelah sampai di pondok K. Hasib kaget bukan kepalang ternyata sarung tersebut sangat persis dengan apa yang diinginkan K. Hasib, yaitu sarung BHS dengan motif merah hati. (Hasib, 2023)

- Pemberantas Maksiat

Dulu pernah terjadi prostitusi di Kemmisan, Kecamatan Guluk-Guluk, hingga hal tersebut terdengar oleh Kiai Basyir, maka lantas Kiai Basyir mengutus seorang santri yang bernama Zahid untuk memberantasnya. Lalu berkata padanya: "Hid! Kamu siap untuk memberantas tempat itu", dia menjawab: "*abdinah ngereng dhebu*", maka dengan cepat santri tersebut pergi ke tempat prostitusi tadi. Maka dengan tegas membentak seluruh orang yang ada di tempat tersebut untuk tidak kembali lagi esok harinya. Maka dengan izin Allah tempat itu sampai sekarang tempat tersebut sudah aman dan tak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan lagi (Hasib, 2023).

- Pukulan yang Tidak Sakit

Ketika salah satu pengurus yang bernama Muhammad Bahri sedang mandi di sumber dhaleman. Dan ternyata ada salah satu yang membuat kegaduhan, sehingga dia mencoba untuk menegur dan mengurus satri tersebut. Namun ternyata santri tersebut langsung mengadu kepada orang tuanya, sedangkan orang tuanya seketika melaporkan kejadian ini kepada Kiai Basyir. Sontak mendengar hal itu, Kiai Basyir memanggil Muhammad Bahri ke dhalemnya, dan dengan menggunakan kayu besar Kiai Basyir langsung memukul pengurus tersebut. Namun tak disangka ternyata pengakuan pengurus tersebut bahwa apa yang dilakukan Kiai Basyir berupa pemukulan keras tersebut dengan kayu yang besar tidak terasa sakit sekali dirasakannya. dia beranggapan dalam kejadian kala itu posisinya tidak bersalah. (Hasib, 2023)

- *Hadiah Mobil*

Ketika Kiai Basyir ingin patungan dengan K. Afif untuk membuka wartel dengan nominal uang masing-masing 10 juta, namun masih belum dapat izin, karena jarak yang terlalu dekat, maka Kiai Basyir menyuruh K. Afif untuk terlebih dahulu menabung uangnya ke bank sebanyak 10 juta tadi, dan ternyata tabungannya tersebut mendapatkan hadiah berupa mobil baru jeep yang sering digunakan oleh K. Hanif Hasan dan saudara-saudaranya sampai sekarang (Hasan, 2023).

- *Kasus Pencurian*

Pada suatu ketika terjadi kasus pencurian di asrama santri di Latee, dan ternyata hal ini banyak didengar oleh orang luar pesantren. Dan diduga ada salah satu santri yang terindikasi menjadi pencurinya. Setelah diintrograsi dan ditanyakan beberapa hal kepadanya maka semakin kuatlah dakwaan tersebut. Namun malah pencuri ini mengadu ke pihak keluarga dan mereka merasa tidak terima. Dengan kemungkinan alasan yang bermacam-macam, baik karena perlakuan pengurus yang kurang baik dan sebagainya.

Maka keluarganya pun berencana untuk melakukan aksi pemberontakan dengan pergi ke dhalem, yaitu adalah rumah kiai. Di masa itu, masa awal-awal tahun 1980-an, orang yang kesehariannya membawa senjata tajam berupa celurit atau pisau. merupakan pemandangan yang lazim ditemukan di Madura pada saat itu. maka sudah jelas orang-orang yang akan menghadap Kiai Basyir ini telah siap lahir dan batin. Maka ketika mereka sampai di dhalem, lantas salah satu dari mereka memberanikan diri untuk masuk, dan berencana untuk menusuk Kiai Basyir. Tiba-tiba dia keluar dan mengatakan:

"Nyo'on sapora, Keae... Abdina nyo'on sapora, cangkolang..." (minta maaf, Kiai, saya minta maaf). Orang yang tadi masuk, kini telah keluar. Sanak kerabat

yang sedari tadi menunggu dengan tegang kini berubah air mukanya, antara heran dan gentar. *"Adu...poko'na enjha'! Sengko' ta' kowat manjeng, anggo' nyongkolla berras sagintal,"* (Aduh, pokoknya tidak! Aku enggak mampu berdiri, mending menyunggi beras 1 kuintal), kata orang tadi sembari menggerutu, keluar dari kediaman kiai.

Kisah ini berasal dari Ali Khazin, salah satu cucu mendiang Kiai Basyir dengan sanad yang bersambung kepada Kiai Basyir dan tanpa adanya sedikit pun keraguan adanya pemalsuan pada penutur (Faizi, 2023).

4. Analisis antara Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dan Spiritual KH. Ahmad Basyir

Transpersonal merupakan konsep puncak yang dikemukakan oleh Abraham Maslow sebagai rasa ketidakpuasannya terhadap konsep yang diusung sebelumnya yaitu adalah Humanistik, yang hanya berorientasi pada potensi diri manusia sendiri tanpa adanya campur tangan spiritual sama sekali. Maka apabila seseorang ingin mencapai sifat manusia yang paripurna. Secara teori yang dikemukakan oleh Maslow, maka dalam rangka mencapai puncak paripurna tersebut, dia harus memenuhi hierarki kebutuhan mulai dari jenjang yang paling rendah hingga yang paling tinggi. Yaitu fisiologi, rasa cinta dan kasih, rasa aman, harga diri dan yang terakhir aktualisasi diri. Sedangkan konsep dasar dalam transpersonal itu terdiri dari pengalaman puncak dan transendensi diri sebagai dasar utama, dan kesehatan mental, kedarutatan spiritual, spektrum perkembangan dan terakhir meditasi sebagai pengembangan dari dua dasar utama tadi.

Pentingnya aktualisasi diri bagi kehidupan manusia, membuat Maslow mempunyai visi untuk mencapai masyarakat yang sinergistik dan individu yang sehat secara psikologis, melalui pengajaran psikologisnya. Namun karena kebutuhan manusia menurut Maslow bersifat hierarkis, maka seseorang yang ingin mencapainya sebuah keparipurnaan atau manusia yang sempurna perlu menjajaki kebutuhan-kebutuhan yang ada secara bertahap, hingga pada tahap akhir yaitu aktualisasi diri. Maka dari itu, penulis akan menghadirkan sosok paripurna yang telah mencapai puncak kebutuhan manusia, yaitu KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad, karena dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan naratif biografi, sehingga KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad, akan menjadi contoh atau teladan yang sempurna dari teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow.

Dari konsep hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow, mulai dari kebutuhan fisiologis sampai aktualisasi dapat tergambar dalam pribadi KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad, begitu juga konsep dasar berupa pengalaman puncak dan transendensi diri dapat terlihat pada kepribadian KH. Ahmad Basyir. Sehingga dari

hal ini dapat disimpulkan bahwa KH. Ahmad Basyir, merupakan tokoh yang tepat dalam pengimplementasian konsep yang diusung oleh Abraham Maslow.

Kesimpulan

KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad merupakan seorang tokoh ulama yang alim dan kharismatik. Hal ini terbukti dengan latar belakang kehidupannya yang penuh dengan perjuangan hingga akhir hayatnya. Baik dari hal yang sederhana hingga hal yang luar biasa. Maka tak bisa dipungkiri, KH. Ahmad Basyir menjadi panutan umat yang dapat dilihat dari berbagai aspek. Mulai dari internal kekeluargaan hingga kemasyarakatan secara umum.

Gambaran laku spiritual yang diusung oleh Abraham Maslow berupa konsep transpersonal yang sangat identik dengan pengalaman puncak dan transendensi diri sebagai *magnum opus*-nya. Sedangkan pengimplementasian dari konsep tersebut dapat tergambar pada seorang tokoh agama masyarakat yang sangat kharismatik yaitu KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad. KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad merupakan perwujudan sempurna dan bukti konkret dari konsep yang telah dikemukakan oleh Abraham Maslow. Bahkan banyak hal yang tak dapat dijangkau oleh konsep yang dikemukakan oleh Abraham Maslow hingga secara eksplisit dapat melampaui konsepnya. Namun secara teoritis KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad sudah dapat memenuhi konsep yang diusung oleh Abraham Maslow.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri, *Metode Penelitian Kualitatif*, syakir Media Press, 2021.
- Afnan, Dikhorir, Jurnal; Laku Tasawuf sebagai Terapi Psikospiritual, JIKE Vol 1, No 1, Desember 2017.
- Agustiana, Meria, Analisis Struktur naratif dalam membangun Biografi Soekarno pada Film Soekarno Karya Hanung Bramantyo, Skripsi, Fakultas Sastra, Universitas Jember, 2015.
- A'la Abd. dkk, *Mata Air Keteladanan: Kiai Ahmad Basyir*, Yogyakarta, Cantrik Pustaka, 2018.
- Albab, Ulul, "Biografi KH. Ahmad Basyir Abdullah Sajjad.", <https://www.stidar.ac.id>, akses 03 Mei 2023.
- Arifien, Tadjul, "KH. Ahmad Basyir Pernah Menjadi Pemimpin Pasukan Penyebar", https://www.lontarmadura.com/?s=kiai+basyir&post_type=post, akses 03 Mei 2023.
- Arroisi, Jarman, dkk. "Problem Aktualisasi Diri Abraham Maslow Perspektif Al-Ghazali (Analisis Studi Pemikiran Psikologis)", Jurnal, Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2022.

- Annajih, Moh. Ziyadul Haq, dkk, "Konsep Self-Actualized Abraham Maslow: Perspektif Psikologi Sufistik", akses 24 Juni 2023.
- Baihaqi, Muhammad, film sang kiai: Representasi Sejarah Biografi K.H. Hasyim Asy'ari melalui aspek naratif, Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jember, 2019.
- Darain, Nur Faizin, "(Tokoh of the Day) KH Ahmad Basyir bin KH Abdullah Sajjad", <https://harian-oftheday.blogspot.com/2017/07/tokoh-of-day-kh-ahmad-basyir-bin-kh.html>, akses 03 Mei 2023.
- Fairozi, "Kisah KH. Ahmad Basyir Pimpin Pasukan Penyebar", Rumah Baca, <https://www.rbi.or.id/2017/12/kisah-kh-ahmad-basyir-pimpin-pasukan.html>, akses 03 Mei 2023.
- Faizi, M, "Keramat Kiai Basyir Madura", <https://alif.id/read/m-faizi/keramat-kiai-basyir-madura-b218784p/>, akses 03 Mei 2023.
- Farham, Muhammad Afif, dkk, "Psikologi Umum psikologi Transpersonal," Makalah, Fakultas Tarbiyah 3B Pendidikan Agama Islam, 2019/2020.
- Firdausi, "Almaghfurlah KH Ahmad Basyir Ingatkan Jaga Kesetiakawanan Sosial", <https://www.nu.or.id/daerah/almaghfurlah-kh-ahmad-basyir-ingatkan-jaga-kesetiakawanan-sosial-nZHf5>, akses 03 Mei 2023.
- Gojali, Mukhtar, "Konsep Dasar Psikologi Transpersonal," Jurnal, vol, 2 No. 1, Juli 2017.
- Hasbi, Muhammad, *Akhlaq Tasawwuf*, Yogyakarta, TrustMedia Publishing, 2020.
- Jelahut, Felisianus Efrem, *Aneka jenis teori & jenis penelitian kualitatif*, London, Sage Publication, 2007.
- Khair, Faishal, Epistemologi Kitāb al-Tafsīr Karya K.H. Ahmad Basyir AS, Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Khodijah, "Psikologi Transpersonal; sebuah pendekatan baru psikologi spiritual," jurnal, Vol. 4, No. 4. 2003.
- Mahartha, Ketut Arya Sentana, Menerobos Badai: Biografi Kepahlawanan Kapten Mudita Pada Masa Revolusi Fisik, Jurnal, Widya Citra Volume 2, Nomor 1, April 2021.
- Mahmudah, Zulfatun, Kebutuhan Fisiologis Dalam Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow Ditinjau Menurut Al-Quran Surah Quraissy Ayat 1-4, skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, 2022.
- Mahmudi, Moh. Wardi, Paradigma Sunni Tafsir KH. Ahmad Basyir (1930-2017) dalam Perspektif Tekstualitas Gracia, *Jurnal, Şuḥuf*, Vol. 14, No. 2, Desember 2021.
- Maulida, Nova, "Konsep Pemenuhan Kebutuhan Dasar Mahasiswa Di Tinjau Dari Teori Hierarkhi Need Abraham Maslow", *Skripsi*, UIN Ar-Raniry Aceh, 2018.

- Muhaya, Abdul, "Konsep Psikologi Transpersonal Menurut Abu Hamid Muhammad Al-Ghazali," Jurnal, Volume 9, Nomor 2, 2017.
- Muhsin, Muhammad, Sekilas Karomah Masyayikh Annuqayah, <https://alamirfoundationscom.wordpress.com/sekilas-karomah-masyayikh-annuqayah-Guluk-Guluk-sumenep-madura>, 03 Mei 2023.
- Musthafa, M, Al-Sari, Kiai Basyir, & Tirakat Mendisiplinkan Jiwa, <https://www.rindupulang.id/2017/11/al-sari-kiai-basyir-dan-tirakat.html>, akses 03 Mei 2023.
- Muzakkir, Tasawuf dalam Kehidupan Kontemporari: Perjalanan Neo-Sufisme, Jurnal, Usuluddin, Bil 2007.
- Nareza, Meva, "Memahami Aktualisasi Diri dan Karakter Orang yang Telah Mencapainya", <https://www.alodokter.com/memahami-aktualisasi-diri-dan-karakter-orang-yang-telah-mencapainya>, 01 April 2023.
- Ni'amilllah, Muhammad Syakir, Karomah Buah dari Istiqomah, <https://www.nu.or.id/daerah/karomah-buah-dari-istiqomah-T6gvz>, akses 01 Juli 2023.
- Fios, Frederikus, "Mengendus Pengalaman Puncak Keagamaan", jurnal, Vol.2 No.1 April 2011: 920.
- Nurpita, Susi, "Teori Kebutuhan Abraham Maslow Menurut Perspektif Tasawuf", skripsi, Bengkulu, 2021.
- Ruminem, Bahan Ajar Konsep Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman, Skripsi, Universitas Mulawarman Samarinda, 2021,
- Sejati, Sendang, Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow Dan Relevansinya Dengan Kebutuhan Anak Usia Dini Dalam Pendidikan Islam, skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (Ftt) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu, 2018.
- Setiawan, Adib Rifqi, Biografi Clara Ng Perempuan Penulis Asal Indonesia, Jurnal, Alobatni Research Society (ARS), Kudus.
- Syakir, Akhmad Jufry, "Peran K.H. Abdullah Sajjad dari Pondok Pesantren Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep dalam Perjuangan Kemerdekaan Indonesia(1940-1947)", Jurnal, Volume 1, No. 1, 2013.
- Tirtawinata, Megawati, "Apakah Harga Diri Itu (Self Esteem)", <https://binus.ac.id/character-building/2020/04/apakah-harga-diri-itu-selfesteem>, 30 April 2023.
- Warits, Abd., Al-Sari, Kiai Basyi, & Tirakat Mendisiplinkan Jiwa, <https://www.rindupulang.id/2017/11/al-sari-kiai-basyir-dan-tirakat.html>, akses Juni 2023.
- Yuliyanti, Erba Rozalina, *Psikologi Transpersonal*, Bandung, 2018.

- Yusuf, Ah. Dkk, *Kebutuhan Spiritual Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2016.
- Zohar, Danah, Ian Marshall," *SQ: Spiritual Intellegence*," Tesis, IAIN Purwokerto, 2019.
- Zulfikli, Jamaluddin, *Akhlak Tasawuf Jalan lurus mensucikan diri*, Skripsi, Yogyakarta, KALIMEDIA, 2018.
- Zulpran, Ahmad Rendy, dkk, *Struktur Narasi dalam Biografi Chairul Tanjung si Anak Singkong Karya Tjahja Gunawan Diredja*, Jurnal, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Wawancara

- Wawancara dengan K. Abdul Muqsith, Pengasuh PP. Annuqayah, di Guluk-Guluk, tanggal 08 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Ahmad Sa'duddin, Pengasuh PP. Sumber Payung, di Sumber Payung, tanggal 09 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Ainul Yaqin, Pengasuh PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 08 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. A. Sirri, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Ganding, tanggal 17 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Baihaqi, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Prenduan, tanggal 14 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Hanif Hasan, Pengasuh PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 17 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Hasib, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Batu Ampar, tanggal 17 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Hayyi Annusur, Pengasuh PP. Annusur Aeng Panas, di Aeng Panas, tanggal 12 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Izzul Muttaqien, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Ganding, tanggal 09 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Muqieth Arief, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Jember, tanggal 13 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Nail Itqon, Dewan Pengasuh PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 11 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Nobail, Dewan Pengasuh PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 11 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Panji Taufiq, Ketua Tafiziyah PWNu Sumenep, di Guluk-Guluk, tanggal 10 Mei 2023 M.
- Wawancara dengan K. Syafi'ie Anshori, Pengasuh PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 08 Mei 2023 M.

Wawancara dengan K. Syamsuddin, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Pragaan, tanggal 16 Mei 2023 M.

Wawancara dengan K. Yasin bin Muhammadin, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Gadu Barat, tanggal 13 Mei 2023 M.

Wawancara dengan Ust. Afif, Alumni PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 08 Mei 2023 M.

Wawancara dengan Ust. Ainul fadhal, santri alumni PP. Annuqayah Latee, di Guluk-Guluk, tanggal 11 Mei 2023 M.